

UPAYA DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PARTISIPATIF

Rianti Nur Hasanah¹, Ratika Novianti², Dwi Pulsha Apriliande³

^{1,2,3}, Universitas Islam An Nur Lampung

Email: riantinurhasanah@gmail.com

Abstrak: Pelajaran SKI merupakan bagian dari pelajaran agama yang sangat penting dalam pendidikan Islam. Sejarah kebudayaan Islam mempelajari tentang kebudayaan Islam yang dimulai dari Nabi Muhammad saw. Diharapkan nilai-nilai ajaran pendidikan Islam dapat ditanamkan dan diamalkan serta menjiwai seluruh mata pelajaran lainnya yang terangkum dalam satuan pendidikan. Guru sejarah kebudayaan Islam telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan minat belajar siswa yaitu merumuskan tujuan pembelajaran yang jelas dan menarik, menunjukkan sikap antusias dalam mengajar, menciptakan suasana yang menyenangkan, melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, memberikan pujian (hadiah) atas prestasi siswa, memberikan pekerjaan dan tugas, memotivasi siswa agar tekun belajar, menunjukkan hasil belajar (evaluasi), menghargai hasil kerja siswa dan memberikan kritikan dengan senyuman.

Kata Kunci: Disiplin Guru dan Prestasi Belajar

Abstrac: *SKI lessons are part of religious lessons which are very important in Islamic education. The history of Islamic culture studies about Islamic cultures starting from the good Prophet Muhammad. It is hoped that the values of the teachings of Islamic education can be instilled and implemented and also animate all other subjects summarized in educational units. Teachers of the history of Islamic culture have made various efforts to improve Students' interest in learning, namely formulating clear and interesting learning objectives, showing an enthusiastic attitude in teaching, creating a pleasant atmosphere, involving students in the learning process, giving praise (prizes) for students' achievements, providing work and assignments, motivating students to be diligent. learning, showing learning results (evaluation), appreciating student work and giving criticism with a smile.*

Keywords: *Teacher Discipline and Learning Achievement*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah kegiatan untuk merealisasikan sebuah rancana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai suatu tujuan pendidikan Islam yang efektif dan efisien, dan akan bernilai jika dilaksanakan dengan benar sehingga pelaksanaannya dapat terlaksana dengan efektif dan efisien. (Warisno 2021)

Pendidikan Agama Islam Khususnya Akidah Akhlak artinya "bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran Islam. Akidah Akhlak sangat penting bagi siswa di mana pertumbuhan dan perkembangan siswa sangat memerlukan tuntunan, bimbingan, binaan dan dorongan serta pengarahan agar anak nantinya dapat

menguasai berbagai nilai- nilai dalam Akidah Akhlak dan mengamalkan ajaran Islam secara baik dan bena. Salah satu pendidikan yang ada di Indonesia yaitu pendidikan budaya. Indonesia merupakan salah satu Negara yang memiliki bermacam-macam budaya salah satunya agama dan kepercayaan. (Warisno 2017)

Pendidikan merupakan sebuah keharusan yang penting bagi kehidupan manusia karena dapat membedakan manusia dengan makhluk yang lain ciptaan Allah SWT (Warisno 2021). Pentingnya Akidah Akhlak dalam kehidupan anak juga dapat ditinjau dari fungsinya, seperti pendapat yang menyatakan bahwa untuk membentuk manusia pembangunan yang bertaqwa kepada Allah SWT di samping memiliki pengetahuan dan

keterampilan juga memiliki kemampuan mengembangkan diri bermasyarakat serta kemampuan untuk bertingkah laku berdasarkan norma-norma menurut ajaran agama Islam.(HM 2006)

Madrasah adalah sebuah lembaga pendidikan yang mendidik siswa ke bbaik system pendidikan. Madrasah adalah nama terbaru dari madrasah yang mempelajari Islam. There are many types of madrasah in the pendidikan, including ibtdaiyah, tsanawioyah, aliyah, mu'allimin, mu'allimat and diniyah.(Suryani, Widiastuti, and Aslamiyah 2021)

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar. Suatu minat dapat diekpresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar dan berusaha sungguh-sungguh terhadap subyek tersebut. (Slameto 2010)

Minat merupakan kecenderungan yang terus menerus untuk memperhatikan dan mengingat ada banyak kegiatan. Minat menimbulkan perhatian terhadap suatu objek dengan demikian adanya. Kegiatan yang diminati seseorang diperhatikan secara terus menerus.(Suryani et al. 2021)

Teachers were professional educators who had the main task as teachers and educators. Besides that, they were also tasked with guiding, directing, training, and evaluating students at all levels of education. In carrying out their duties, teachers must have four competencies, namely personality, professional, pedagogic, and professional. (Guru adalah pendidik profesional yang

memiliki tugas utama sebagai pengajar dan pendidik. Selain itu, mereka juga bertugas untuk membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi siswa secara keseluruhan tingkat pendidikan. Dalam menjalankan tugasnya, guru harus memiliki empat kompetensi yaitu kepribadian, profesional, pedagogik, dan profesional).(Widiastuti, ..., and 2021 2021)

Berprofesi sebagai guru mengandung tantangan, karena di satu pihak harus ramah, sabar, menunjukkan pengertian, memberikan kepercayaan dan menciptakan suasana aman. Di lain pihak harus memberikan tugas, mengadakan koreksi, menegur dan menilai.(Winkel 2007)

Kegiatan belajar mengajar peran seorang guru sangat penting, guru sebagai pembimbing dalam kegiatan belajar harus mampu membantu siswanya dalam mencapai tujuan belajar. Salah satu peranan guru yang sangat dominan adalah meningkatkan minat belajar peserta didik sehingga peserta didik akan merasa senang, semangat dan aktif dalam mengikuti pelajaran yang sedang dihadapinya dengan demikian tujuan belajar akan dapat dicapai dengan baik.

KERANGKA TEORITIK

Upaya adalah "bagian yang dimainkan oleh orang atau bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan". (Peter Salim dan Yeni Salim 1992). Berdasarkan pengertian di atas dapat diperjelas bahwa upaya adalah bagian dari peranan yang harus dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlaqul karimah belajar peserta didik. Pada umumnya guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didiknya di depan kelas. Di samping itu guru merupakan orang yang telah memberikan bimbingan pengajaran yaitu yang berkenaan dengan pengetahuan yang bersifat kognitif, afektif dan psikomotor.

Guru disebut juga pendidik dan pengajar, tetapi kita tahu tidak semua pendidik

adalah guru, sebab guru adalah suatu jabatan profesional yang pada hakikatnya memerlukan persyaratan keterampilan teknis dan sikap kepribadian tertentu yang kesemuanya itu dapat diperoleh melalui proses belajar mengajar dan latihan. Guru Pendidikan Agama Islam hendaknya mereka telah memiliki ijazah formal, memiliki badan yang sehat baik jasmani dan rohani dan berakhlak yang baik. Sejalan dengan kutipan di atas, bahwa syarat-syarat guru agama Islam adalah:

Seorang pendidik Islam harus seorang yang beriman, bertaqwa kepada Allah SWT, ikhlas, berakhlak yang baik, berkepribadian yang integral (terpadu), mempunyai kecakapan mendidik, bertanggung jawab, mempunyai sifat keteladanan, serta memiliki kompetensi keguruan yang meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi penguasaan atas bahan pengajaran dan kompetensi dalam cara-cara mengajar. (Rama Yulis 2008)

Adapun syarat-syarat kompetensi menjadi guru yaitu:

1. Memiliki kompetensi Pedagogik
2. Memiliki kompetensi profesional
3. Memiliki kompetensi sosial
4. Memiliki kompetensi kepribadian (Nur Widiastuti 2021)

Suatu kegiatan akan berjalan dengan baik dan lancar apabila ada minat yang timbul karena adanya kebutuhan. Dengan adanya kebutuhan, maka timbullah minat yang disebabkan adanya minat yang besar terhadap sesuatu yang mengandung arti, bernilai tinggi bagi orang itu atau karena ia akan memenuhi kebutuhan dirinya sehingga dengan terpenuhinya kebutuhan ia akan merasa senang.

Minat adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu guna memenuhi kebutuhannya. (M. Ngilim Purwanto 2002) Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa minat adalah suatu kondisi yang mendorong seseorang untuk bertindak,

berbuat serta bertindak laku guna mencapai tujuan.

Belajar adalah sesuatu yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. (Nana Sudjana 1998) Berdasarkan uraian di atas, dapat diperjelas bahwa minat belajar adalah dorongan dari dalam yang menimbulkan kekuatan individu untuk bertindak dan bertindak laku guna memenuhi kebutuhannya agar terjadi perubahan dalam diri seseorang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian deskriptif (Sari et al. 2022). Penelitian di laksanakan di MI Maatlaul Anwar Margodadi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan ialah dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik observasi partisipasi ini dilakukan untuk mengamati letak geografis tempat penelitian. Teknik wawancara dilakukan di tempat penelitian dengan cara pengambilan data melalui wawancara secara lisan langsung dengan sumber datanya, (Esen Pramudia Utama, Nur Widiastuti 2023) untuk mengetahui informasi mengenai upaya guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Teknik dokumentasi dilakukan dengan cara penelusuran, dokumen dan buku yang dapat berkaitan dengan penelitian. Setelah data-data terkumpul dan dianalisis dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Uji abash data dilakukan untuk membuktikan bahwa data yang diterima merupakan data yang sebenarnya terdapat pada tempat penelitian (Agustianti et al. 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Merumuskan tujuan pembelajaran yang jelas dan Menarik

Sebagai pedoman dan panduan dalam kegiatan belajar peserta didik. Tujuan yang

jelas dan tepat dapat membimbing peserta didik dalam melaksanakan aktivitas belajar. Sehubungan dengan itu, pendidik juga dapat merencanakan dan mempersiapkan tindakan apa saja yang dilakukan untuk membantu peserta didik belajar. Tujuan pembelajaran dapat membantu dalam mendesain sistem pembelajaran. Artinya dengan tujuan yang jelas dapat membantu pendidik dalam menentukan materi pelajaran, metode atau strategi pembelajaran, alat, media dan sumber belajar, serta dalam menentukan dan merancang alat evaluasi untuk melihat keberhasilan belajar peserta didik.

Menunjukkan sikap antusias dalam mengajar

Guru harus mampu menempatkan diri dalam hati peserta didik dengan kesan positif dan memberi pesan yang baik sehingga peserta didik akan lebih bersemangat dalam belajar, dengan sosok guru yang menyenangkan tentu peserta didik akan terhindar dari perasaan jenuh di kelas atau bahkan perasaan malas untuk pergi ke sekolah. Begitu juga sebaliknya, apabila guru tidak mampu menjadi sosok yang berkesan baik dalam diri peserta didik, tentu apa yang dilakukan oleh guru tersebut akan terlihat kurang menarik atau bahkan menjenuhkan bagi siswa. Apabila hal tersebut terjadi, peserta didik akan merasa tidak bersemangat dalam menerima pelajaran termasuk untuk ketika akan belajar secara individual. Menjadi guru yang menyenangkan bukanlah perkara yang mudah, berbagai faktor baik internal maupun eksternal akan sangat mempengaruhi, namun, seorang guru profesional yang menyadari dan meyakini betul bahwa profesinya merupakan panggilan jiwa, maka dengan senang hati akan berusaha sebaik mungkin menciptakan diri yang dapat memberi kesan positif dan menyampaikan pesan dengan baik serta menciptakan suasana yang menyenangkan guna menumbuhkan dan menjadikan siswa semangat dalam belajar.

Menciptakan suasana yang kondusif dan menyenangkan

Menciptakan suasana belajar yang tenang dan kondusif. Menciptakan suasana belajar yang tenang dan kondusif yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak adalah dengan menggunakan metode belajar yang bervariasi seperti metode ceramah, metode demonstrasi, studi pustaka, metode tanya jawab, metode penugasan, metode lain, metode unjuk kerja dan lain-lain.

Melibatkan peserta didik dalam proses Pembelajaran

Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berlatih pengetahuan dan keterampilan yang dipelajari. Hal ini tentu sangat berkaitan dengan media dan teknik pembelajaran yang dipakai. Media yang interaktif, tentu sangat mendukung kegiatan ini agar bisa terlaksana dengan baik. Di samping itu, upaya mengarahkan peserta didik agar menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang dipelajarinya dalam kehidupan nyata juga sangat membantu memajukan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari tersebut. Kemudian memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mendalami pengetahuan dan keterampilan yang dipelajarinya.

Memberikan pujian (hadiah) atas prestasi peserta didik

Pemberian *reward* mempunyai pengaruh yang penting dalam menentukan minat belajar peserta didik. Peserta didik cenderung lebih bersemangat belajar apabila hasil belajarnya nanti diberi suatu penghargaan. Pemberian penghargaan (*reward*) itu baik berupa hadiah, pujian atau bonus nilai merupakan tingkat kepuasan tersendiri bagi peserta didik dalam mencapai prestasi belajar, baik berasal dari guru maupun orangtua karena dengan hal itu peserta didik merasa dihargai atas hasil usaha mereka dalam

belajar. Sebaliknya peserta didik yang tidak diberikan penghargaan (*reward*) merasa tidak dihargai dan cenderung kurang bersemangat dalam belajar. Apalagi peserta didik yang sering mendapat hukuman dari guru mereka akan cenderung tidak peduli terhadap prestasi belajarnya. Pemberian reward dapat menyebabkan meningkatnya prestasi belajar peserta didik, sedangkan pemberian hukuman dapat menyebabkan menurunnya prestasi belajar peserta didik, dengan demikian sebaiknya pemberian hukuman yang berlebihan bagi peserta didik dihilangkan.

Memberi pekerjaan dan tugas

Memberi tugas mandiri dan kelompok. sebagai suatu pekerjaan yang harus dilakukan oleh peserta didik, yang diberikan oleh pengajarnya untuk mencapai tujuan pengajaran. Hasil tugas tersebut dipertanggungjawabkan kepada pengajar. Penyelesaian tugas ini tidak terikat dengan tempat, bisa dikelas, bisa di laboratorium, di perpustakaan ataupun di rumah.

Memotivasi peserta didik agar rajin belajar

Upaya lain yang dilakukannya adalah mengenali karakteristik anak. Karakteristik anak demikian unik, maksudnya bahwa tidak ada dua individu anak yang memiliki karakteristik sifat, bakat, kemampuan yang sama. Itulah sebabnya, dalam memberikan dorongan belajarnya pun harus disesuaikan dengan karakteristik anak yang bersangkutan, sehingga anak tersebut akan meresponnya dengan perasaan senang. Untuk dapat menanamkan agar anak memiliki minat belajar yang tinggi, maka guru dan orang tua terlebih dahulu harus mengenali bakat, minat, dan kemampuan seorang anak.

Memberikan evaluasi terhadap kemampuan peserta didik

Evaluasi adalah proses pengukuran atau penilaian. Berhasil dan tidaknya suatu pendidikan dalam mencapai tujuannya dapat dilihat dari evaluasi terhadap output yang

dihasilkan. Dengan kompetensi yang dimilikinya, maka setiap guru harus mengadakan evaluasi setelah materi yang diajarkan selesai. dalam pengevaluasian tersebut memiliki tujuan, diantaranya adalah untuk mengukur kemampuan peserta didik dan mengukur hasil dari materi yang telah disampaikan. Sedangkan hasil belajar merupakan berbagai yang telah dilakukan selama pembelajaran berlangsung, semisal melakukan tes uraian dan tes pilihan.

Menghargai pekerjaan siswa dan memberi penilaian

Sistem penilaian di MI Matlaul anwar Margodadi guru lebih fokus kepada penilaian kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam penilaian ini dapat diambil dari tes tertulis, tes lisan, tes uraian, penugasan (PR) Guru SKI setiap memberikan evaluasi terhadap kemampuan peserta didik dalam menyerap materi pelajaran selalumemberikan penilaian dan setiap hasil pekerjaan peserta didik selalu diberikan kepada peserta didik.

Memberi sanksi dan kritik dengan senyuman

Upaya yang dijalankan oleh guru dalam meningkatkan minat belajar SKI di MI Matlaul anwar Margodadi adalah memberi sanksi dan nasihat kepada peserta didik dengan cara yang baik dan senyuman. Pemberian sanksi ini menurutnya bertujuan untuk : memotivasi kegiatan belajar peserta didik sehingga tercapai tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu supaya tujuan dan cita-cita yang diharapkan berhasil maka dalam pelaksanaan hukuman harus ada pedoman-pedoman tertentu. Memberikan sanksi dan hukuman didasarkan kepada cinta dan kasih sayang. Pemberian sanksi yang dilakukan oleh guru SKI pada anak bukan karena ingin menyakiti hati anak, melampiaskan rasa dendam, dan sebagainya. Akan tetapi menghukum demi kebaikan, demi kepentingan anak demi masa depan anak sendiri. Oleh karena itu, sehabis menghukum tidak boleh berakibat putusny hubungan kasih sayang.

Selain itu pemberian hukuman yang dilakukan oleh guru SKI di MI Matlaul anwar Margodadi didasarkan pada alasan "keharusan". Artinya sudah tidak ada alat pendidikan yang lain yang biasa dipergunakan artinya pemberian sanksi dan hukuman merupakan tindakan terakhir, setelah dipergunakan alat-alat pendidikan yang lain tetapi tidak memberikan hasil.

Pemberian hukuman harus menimbulkan kesan pada hati anak. Dengan adanya kesan itu, anak akan selalu ingat pada peristiwa tersebut dan kesan itu akan selalu mendorong anak kepada kesadaran dan keinsyafan. Akan tetapi sebaliknya, hukuman tersebut tidak boleh menimbulkan kesan yang negatif terhadap anak. Misalnya saja menyebabkan rasa putus asa pada diri anak, rasa rendah diri dan sebagainya. Hukuman jangan sampai atau tidak boleh berakibat anak memutuskan hubungan ikatan batin dengan pendidiknya. Artinya sudah tidak mau menerima lagi anjuran-anjuran, saran-saran yang diberikan oleh pendidiknya.

KESIMPULAN

Berdasarkan deskripsi yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan guru SKI dalam meningkatkan minat belajar peserta didik sudah berjalan dengan baik terlihat dari beberapa yang telah dilakukan oleh guru SKI yaitu 1) Merumuskan tujuan pembelajaran yang jelas dan Menarik, 2) Menunjukkan sikap antusias dalam mengajar, 3) Menciptakan suasana yang kondusif dan menyenangkan, 4) Melibatkan peserta didik dalam proses Pembelajaran, 5) Memberikan pujian (hadiah) atas prestasi peserta didik, 6) Memberi pekerjaan dan tugas, 7) Memotivasi peserta didik agar rajin belajar, 8) Memberikan evaluasi terhadap kemampuan peserta didik, 9) Menghargai pekerjaan siswa dan memberi penilaian, dan 10) Memberi sanksi dan kritik dengan senyuman.

REFERENCES

- Agustianti, Rifka, Lissiana Nussifera, L. Angelianawati, Igat Meliana, Effi Alfiani Sidik, Qomarotun Nurlaila, Nicholas Simarmata, Irfan Sophan Himawan, Elvis Pawan, and Faisal Ikhrum. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. TOHAR MEDIA.
- Esen Pramudia Utama, Nur Widiastuti, Nina Ayu Puspita Sari. 2023. *Statistik Pendidikan Penelitian Kuantitatif: Eksperimen, Korelasi, Dan Kausal*. Edisi Pert. edited by R. Hidayat. Majalengka: Edupedia.
- HM, Arifin. 2006. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Islam Dan Keluarga*. Edisi Ke 7. Jakarta: Bulan Bintang.
- Sari, Ifit Novita, Lilla Puji Lestari, Dedy Wijaya Kusuma, Siti Mafulah, Diah Puji Nali Brata, Jauhara Dian Nurul Iffah, Asri Widiatsih, Edy Setiyo Utomo, Ifdlolul Maghfur, and Marinda Sari Sofiyana. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif*. UNISMA PRESS.
- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Edisi Revi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryani, Helis, Nur Widiastuti, and Nurul Aslamiah. 2021. "PENGARUH IKLIM MADRASAH TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA KELAS VII PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MADRASAH TSANAWIYAH HIDAYATUL MUBTADIIN LAMPUNG SELATAN TAHUN PELAJARAN 2020/2021." *Ar Royhan: Jurnal Pemikiran Islam* 1(02):132–40.
- Warisno, Andi. 2017. "Tradisi Tahlilan Upaya Menyambung Silaturahmi." *Riayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan* 2(02):69–97.
- Warisno, Andi. 2021. "Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam." *An Nida*.
- Widiastuti, N., ... N. Khodijah-AL-ISHLAH: Jurnal, and undefined 2021. 2021. "The Effect of Motivation, Reward and

- Academic Supervision on Pedagogic Competence of Post-Certified Islamic Religious Education Teachers.” *Journal.Staihubbulwathan.Id* 13(3).
- Winkel, WS. 2007. *Psikologi Dan Evaluasi Belajar*. Edisi Ke T. Jakarta: Gramedia.
- Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Modern EnglishPress, 1992)
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, Cetakan, VIII, 2008
- Nur Widiastuti *Disertasi*, Pengaruh Motivasi, reward dan supervisi akademik terhadap Kompetensi pedagogik guru PAI di MTs Swasta Sekabupaten Lampung Timur tahun 2021
- M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002)
- Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung :Sinar Baru, 1998)